Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28455-28458

PARADOSKS INTERAKSI DIGITAL: TINJAUAN SOSIOLOGIS MENGENAI PERGESERAN NILAI SOPAN SANTUN DAN SIKAP INDIVIDUALISME MASYARAKAT MODERN

Suryati[1], Aulya Ramadhani[2], Tasya Rahmanda[3], Hulwa Alfiyya Husna[4], Evril Lea[5], Zahra Adriani[6], Annisa Fitri[7], Annisa Fidaliah[8], M. Loven Aidi[9], Gita Zalwa Dwi Nara[10], Rozan Oktasari[11], Susi Ica Kurnia[12], Zulaiha Putri Safira[13], Derly Efendi[14], Padilah Maqpira[15]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15]**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Email: suryati_uin@radenfatah.ac.id, aulyar000@gmail.com, tsyarhamnda@gmail.com, hulwaalfyyah@gmail.com, evril25@icloud.com, adrianizahra62@gmail.com, annisafitrijlr19@gmail.com, annisahfidaliah@gmail.com, m.lovenaidi@icloud.com, zalwagita@gmail.com, rozanoktasari@gmail.com, susiandhika16@gmail.com, zulaihaputrisafira27@gmail.com, derlyefendi21@gmail.com, veraacantikk1@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh interaksi digital terhadap perubahan nilai sopan santun serta meningkatnya sikap individualisme dalam masyarakat modern. Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial. Kemudahan berkomunikasi melalui media digital memberikan dampak positif, seperti memperluas akses informasi dan mempererat hubungan sosial. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penurunan etika dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, analisis jurnal, serta observasi terhadap aktivitas di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media digital berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat menjadi lebih individualis dan menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah munculnya berbagai perilaku negatif, seperti perundungan daring (cyberbullying), ujaran kebencian, serta rendahnya kesadaran terhadap etika komunikasi. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks dalam interaksi digital, yaitu teknologi mampu mendekatkan individu secara virtual, tetapi pada saat yang sama dapat menjauhkan hubungan sosial dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kebijaksanaan dalam penggunaan media digital agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Interaksi Digital, Sopan Santun, Individualisme, Media Sosial, Sosiologi

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digital interaction on changes in manners and the increase of individualism in modern society. The development of communication technology and social media has brought significant changes in social interaction patterns. The ease of communicating through digital media provides positive impacts, such as expanding access to information and strengthening social relationships. However, on the other hand, it also causes various problems, such as a dedine in communication ethics, the use of impolite language, and a decreased concern for the surrounding environment. This study uses a descriptive qualitative approach with literature review methods, journal analysis, and observation of activities on social media. The results of the study show that the high intensity of digital media use influences society's tendency to become more individualistic and reduces the quality of direct social interaction. In addition, social media also becomes a platform for the emergence of various negative behaviors, such as cyberbullying, hate speech, and low awareness of communication ethics. This phenomenon shows a paradox in digital interaction, namely technology can bring individuals doser virtually, but at the same time can distance social relationships in real life. Therefore, awareness and wisdom are needed in the use of digital media so that technological development remains in line with the social and cultural values of Indonesian society.

Keywords: Digital Interaction, Courtesy, Individualism, Social Media, Sociology

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran internet dan media sosial membuat proses komunikasi menjadi lebih cepat, praktis, serta mudah diakses oleh berbagai kalangan. Platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X kini telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Perubahan ini memberikan dampak positif, terutama dalam mempermudah penyebaran informasi dan memperluas jaringan sosial. Namun demikian, perkembangan media digital juga memunculkan berbagai persoalan sosial, salah satunya adalah menurunnya nilai sopan santun dalam komunikasi, baik di lingkungan nyata maupun di ruang digital. Dalam budaya Indonesia, sopan santun merupakan nilai yang dijunjung tinggi, tetapi penggunaan media sosial yang semakin bebas kerap membuat sebagian masyarakat mengabaikan etika komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang kurang pantas, komentar negatif, hingga tindakan penghinaan tanpa mempertimbangkan norma sosial.

Selain itu, meningkatnya interaksi digital turut memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat. Masyarakat modern cenderung lebih fokus pada aktivitas di dunia digital dibandingkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memunculkan kecenderungan sikap individualisme, yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks dalam interaksi digital, di mana teknologi mampu mendekatkan individu secara virtual, tetapi juga berpotensi
mengurangi kualitas hubungan sosial secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami pengaruh perkembangan interaksi digital terhadap perubahan nilai sopan santun dan meningkatnya sikap individualisme dalam masyarakat modern dari perspektif sosiologi.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat akibat perkembangan interaksi digital di era modern. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai perubahan nilai dan pola interaksi sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Literatur
   Peneliti mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik interaksi digital, etika komunikasi, individualisme, dan perubahan sosial dalam masyarakat modern.
2. Analisis Jurnal
   Penelitian dilakukan dengan menelaah dan menganalisis sejumlah jurnal, baik nasional maupun internasional, yang membahas dampak penggunaan media digital terhadap perilaku sosial masyarakat.
3. Observasi Media Sosial
   Observasi dilakukan terhadap aktivitas komunikasi di media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X. Pengamatan difokuskan pada penggunaan bahasa, pola komunikasi, serta bentuk interaksi yang terjadi di ruang digital.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara perkembangan teknologi digital dan perubahan nilai sosial dalam masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Pola Interaksi Sosial
   Perkembangan media digital telah membawa perubahan pada pola komunikasi masyarakat, dari yang semula didominasi oleh interaksi tatap muka menjadi komunikasi berbasis virtual. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat modern cenderung lebih sering menggunakan media sosial sebagai sarana berinteraksi dibandingkan berkomunikasi secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya intensitas komunikasi antaranggota keluarga karena masing-masing lebih fokus pada penggunaan perangkat digital. Selain itu,
   hubungan sosial di lingkungan masyarakat juga cenderung menjadi kurang erat karena individu lebih banyak menghabiskan waktu dalam aktivitas digital. Meskipun media sosial memudahkan komunikasi jarak jauh, interaksi virtual sering kali tidak mampu menghadirkan kedekatan emosional sebagaimana yang terjadi dalam komunikasi secara langsung.
2. Pergeseran Nilai Sopan Santun
   Nilai sopan santun dalam masyarakat Indonesia mulai mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya budaya digital. Banyak pengguna media sosial yang menyampaikan pendapat tanpa memperhatikan etika komunikasi maupun norma sosial yang berlaku. Fenomena seperti ujaran kebencian, penghinaan, perundungan daring (cyberbullying), serta penggunaan bahasa yang tidak santun semakin sering dijumpai di ruang digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi sering kali tidak diimbangi dengan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Di samping itu, kebiasaan berkomunikasi secara singkat di media sosial turut memengaruhi cara berbahasa masyarakat, sehingga penggunaan bahasa informal menjadi lebih dominan dan berpotensi menurunkan nilai kesopanan.
3. Meningkatnya Sikap Individualisme
   Kemajuan teknologi digital juga berkontribusi terhadap munculnya sikap individualisme dalam masyarakat modern. Individu cenderung lebih terfokus pada aktivitas di dunia digital dibandingkan dengan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengurangi kepedulian terhadap hubungan sosial secara langsung. Banyak orang merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital daripada bertemu secara langsung. Selain itu, media sosial turut mendorong munculnya budaya pencitraan diri (self-branding), yang membuat individu lebih berorientasi pada pengakuan dan penilaian di dunia maya.
4. Paradoks Interaksi Digital dalam Perspektif Sosiologi
   Interaksi digital menghadirkan suatu paradoks dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperluas jaringan komunikasi dan akses informasi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga berpotensi menurunkan kualitas hubungan interpersonal. Dalam kajian sosiologi, kondisi ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang dipengaruhi oleh modernisasi dan kemajuan teknologi. Masyarakat menjadi semakin terhubung secara virtual, tetapi hal tersebut tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kualitas hubungan sosial dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat modern. Kehadiran interaksi digital memang memberikan kemudahan dalam proses komunikasi dan akses informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya nilai sopan santun serta meningkatnya kecenderungan sikap individualisme.

Pergeseran nilai sopan santun dapat dilihat dari rendahnya etika dalam berkomunikasi di media sosial, seperti penggunaan bahasa yang kurang pantas, serta maraknya perilaku perundungan daring (cyberbullying) dan ujaran kebencian. Sementara itu, sikap individualisme muncul seiring dengan meningkatnya intensitas interaksi melalui media digital dibandingkan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks sosial di era digital, di mana teknologi mampu mendekatkan individu secara virtual, tetapi pada saat yang sama berpotensi mengurangi kualitas hubungan sosial secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kebijaksanaan dalam

penggunaan media digital agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

REFERENCES

Abidin, K., & Wandi. (2023). Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Akademik melalui Media Digital. MEDIALOG: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).

Hardini, S., Fajrin, N., & Huda, M. M. (2025). Dualisme Media Sosial di Era Society 5.0: Penguatan Solidaritas Sosial vs Perubahan ke Arah Individualisme dan Polarisasi. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*.

Mead, G. H. (1934). Mind, Self and Society. Chicago: University of Chicago Press.

Nurdin, I. I. L., Danielle, D., Purbanegara, D. K., Ramadhania, N., Farhan, M. I., & Ridhana,

P. (2021). Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia dalam Mengemukakan Pendapat di Media Sosial. *Journal of Development and Social Change*.

Saputra, A. D., Adalea, F. M., Wibowo, K., & Yusof, N. (2023). Prinsip Sopan Santun dalam Kolom Komentar Berita Politik pada Media Sosial Digital. J*urnal Keilmuan dan Keislaman*, 4(1).

Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanti, D., & Hantoro, P. D. (2022). Indonesian Netizens Digital Self and Identity Creation on Social Media. Komunikator, 14(2).

Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(4), 38–45.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UndangUndang Informasi dan Transaksi Elektronik.